

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, merupakan suatu keadaan yang fisiologis namun terdapat kemungkinan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Perlu dilakukan asuhan kebidanan komprehensif untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Asuhan komprehensif ini menerapkan model asuhan kebidanan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan berdasarkan 7 langkah varney (Prawihardjo, 2009).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan AKI dan AKB. Bidan memberikan pelayanan kebidanan berkesinambungan yang paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, promosi yang berlandaskan kemitraan, pemberdayaan masyarakat dan senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya. (Kepmenkes, No.398).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan *SDGs*. Menurut data SDKI, Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994- 2017 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2012 , Angka Kematian

Ibu meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB dapat dikatakan penurunan *on the track* (terus menurun) dan pada hasil SDKI 2017 menunjukkan penurunan angka kematian bayi yang lebih banyak dibanding angka kematian neonatal. Pada 1991, tercatat angka kematian bayi 68 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara pada 2017, tercatat 24 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara, angka kematian bayi di bawah lima tahun (balita) pada hasil SDKI 2017 turun menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah ini turun tipis dari hasil survei 2012 yang sebanyak 40 per 1.000 kelahiran hidup.

Continuity of care (COC) merupakan upaya bidan di Indonesia untuk memberikan asuhan yang berkelanjutan, bidan dapat memantau kondisi ibu dan bayi sehingga mencegah terjadi komplikasi yang tidak segera ditangani. Pemantauan tersebut secara intensif sangatlah diperlukan untuk mendeteksi secara dini apabila terdapat penyulit atau kelainan dengan tujuan menyiapkan wanita hamil secara komprehensif baik fisik maupun mental serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga tidak terjadi penyulit dan komplikasi. Penerapan *continuity of care* dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu penurunan AKI dan AKB serta menghasilkan output yang baik yaitu meningkatnya kesehatan ibu dan anak, selain itu upaya ini melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui

konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan (nova yulita, 2019).

Pemeriksaan dan pengawasan secara *continuity of care* sejak masa kehamilan sampai dengan keluarga berencana sangat diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada keadaan dan kesehatan janin didalam kandungan, saat kelahiran sampai masa pertumbuhan. Namun, kenyataanya pelayanan antenatal care belum dilakukan secara komprehensif.

Dari data tingginya AKI dan AKB serta berbagai masalah yang masih muncul dalam pelayanan asuhan komprehensif, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul ” Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N di Kabupaten Subang Tahun 2020” dengan tujuan untuk mempelajari bagaimana asuhan yang tepat agar penulis dapat memberikan pelayanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan masa antara (KB). Harapan penulis setelah dilakukan asuhan kebidanan komprehensif ini adalah semakin meningkatnya keinginan ibu hamil untuk lebih rutin memeriksakan kehamilannya sehingga dapat dideteksi secara dini kemungkinan terjadi komplikasi dan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana pada Ny. N usia 28 tahun G2P1A0.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta KB dengan menerapkan manajemen kebidanan serta pendokumentasian menggunakan SOAP, yang sesuai dengan SOP.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan asuhan kehamilan pada Ny. N sesuai dengan standar
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny. N sesuai dengan standar APN
- c. Memberikan asuhan nifas dan KB pada Ny. N sesuai dengan standar
- d. Memberikan asuhan pada bayi baru lahir pada bayi Ny. N
- e. Menganalisis asuhan yang telah diberikan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir

D. Manfaat

1. Teoretis

Dapat menjadi literatur untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N.

2. Praktis

a. Institusi

Dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan bagi pendidikan dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan

b. Tempat praktik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam peningkatan mutu pelayanan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan.

c. Klien dan masyarakat

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pasien mendapatkan pelayanan kebidanan yang baik sesuai dengan harapan pasien yang

meliputi asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.